

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Para ahli Islam banyak yang mendefinisikan mengenai ilmu agama. Harun Nasution menjelaskan bahwa dalam pandangan Islam (Islam sebagai agama) merupakan agama yang ajaran-ajarannya ini diwahyukan oleh Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenal dari satu segi saja, tetapi mengenal dari berbagai segi di kehidupan manusia. Sementara itu, Maulana Muhammad Ali mengemukakan bahwa Islam adalah agama perdamaian, dan dua ajaran pokoknya, yaitu keesaan Allah SWT dan kesatuan atau persaudaraan umat manusia yang menjadi bukti nyata bahwa agama Islam selaras dengan namanya.¹

Manajemen menjadi sangat penting dari segala aspek kehidupan. Karena itu manajemen merupakan salah satu icon yang sangat baik secara individual maupun secara kelompok. Manajemen adalah suatu proses yang mana terdiri dari kegiatan-kegiatan untuk merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), melaksanakan (*actuating*), serta mengendalikan (*controlling*) manusia atau sumber daya lainnya yang keseluruhannya tersebut dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan suatu organisasi.²

¹ Prof. Dr. Rosihon Anwar, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 14.

² Dr. Abdur Rohman S.Ag., M. E.I, *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Insani (Meneguhkan Nilai-Nilai Islam dalam Sebuah Orgaisasi)*, (Madura: Pustaka Radja, 2017), 24.

Karakteristik ajaran Islam lebih lanjut dapat dilihat dari ajaran mengenai pekerjaan. Islam memandang bahwa suatu pekerjaan sebagai ibadah kepada Allah SWT. Atas dasar ini, maka suatu pekerjaan yang dikehendaki Islam adalah pekerjaan yang bermutu, terarah pada pengabdian terhadap Allah SWT serta kerja yang bermanfaat bagi orang lain. Maka dari itu, Islam tidak menekankan pada banyaknya pekerjaan, akan tetapi pada kualitas manfaat pada suatu pekerjaan tersebut. Untuk menghasilkan suatu produk pekerjaan yang bermutu, Islam memandang kerja yang dilakukan adalah kerja yang professional, yaitu suatu pekerjaan yang didukung ilmu pengetahuan, keahlian, pengalaman, kesungguhan, dan seterusnya. *“Suatu pekerjaan yang diserahkan bukan pada ahlinya, tunggulah kehancurannya.”*Demikianlah hadist Nabi Muhammad SAW.³

Islam menganggap kerja merupakan cara yang paling utama untuk mencari rezeki dan tiang pokok produksi. Allah SAW akan memberikan suatu kehidupan yang paling baik bagi umat muslim yang bekerja dan akan memberikan balasan pada mereka dengan pahala yang sangat baik daripada apa yang telah mereka kerjakan. Kerja sebagaimana dapat memperluas dan memperdalam lapangannya di bidang pahala dan siksa, juga mencakup bidang perasaan serta hati nurani orang-orang yang beriman bahwa bumi dengan keluasannya adalah lapangan kerjanya dan lapangan Bergeraknya.

Kerja bukanlah hanya sebuah kemampuan, profesi, penyelenggaraan industri, dan berniaga saja, tetapi juga meluas pada pekerjaan dan jasa yang

³Ibid, 136.

dikerjakan guna untuk memperoleh upah, baik berupa kerja tangan, pikiran, kerja seni, organisasi ataupun untuk negara. Sesungguhnya, suatu kemauan untuk bekerja juga merupakan hal yang sangat fitrah dalam kejiwaan manusia yang hukumnya telah diputuskan oleh kebutuhan manusianya untuk memenuhi kebutuhannya. Islam juga mempertajam, mempersiapkan serta mendorong kemauan ini agar tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai oleh manusianya sendiri. Hal ini dapat kita ketahui bahwa Islam menanamkan dalam jiwa umat muslim mengenai usaha yang baik adalah bagian yang tak terpisahkan dari imannya, dan bahwa ia wajib untuk berusaha serta bersungguh-sungguh ke arah itu.⁴

Suatu hal kebaikan menyatu dengan kerja serta tenaga kerja di dalam ajaran Islam sedangkan sumber-sumber suatu pendapatan yang diterima tanpa kerja dan suatu perolehan yang sangat mudah seperti bunga (*riba*) , *games of chance*, dan sebagainya yang dipandang rendah dan hina serta dilarang dalam ajaran Islam. Kerja merupakan sedemikian mulia dan terhormatnya sehingga para Nabi merupakan manusia yang paling mulia pun melibatkan diri dalam suatu pekerjaan dan kemudian bekerja keras untuk mencari nafkah.⁵

Islam mengakui dengan adanya suatu kenyataan bahwa harta yang dihasilkan bersama oleh tenaga kerja dan modal. Oleh sebab itu, tenaga kerja ini memiliki posisi yang secara komparatif lebih lemah, Islam telah menetapkan bahwa beberapa aturan untuk melindungi suatu hak-haknya. Sebenarnya, hak-hak suatu tenaga kerja ini merupakan suatu tanggung jawab

⁴Ibid, 137.

⁵ Dr. Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2012), 187.

majikan dan begitu pula sebaliknya. Hak-hak para pekerja itu mencakup mereka harus diperlakukan sebagai manusia, tidak sebagai binatang beban, kemuliaan dan kehormatan haruslah senantiasa melekat pada mereka, mereka harus menerima upah yang layak dan segera dibayarkan. Kesemua hak yang diberikan oleh Islam pada tenaga kerja lebih dari empat belas abad yang silam ketika masih belum ada konsep mengenai hak buruh semacam itu, belum ada serikat buruh dan belum ada gerakan buruh serta konsep mengenai *collective bargaining*.⁶

Usaha besi tua merupakan suatu usaha yang aktivitas didalamnya melakukan proses-proses pembongkaran atau pemotongan kapal yang kemudian besi-besi tersebut dipotong sesuai dengan pesanan lalu dikirim ke pabrik untuk dilakukannya proses peleburan. Usaha ini sudah lama didirikannya di daerah Kamal. Dengan adanya usaha ini memberikan pengaruh yang sangat besar pada masyarakat sekitar dengan adanya penyediaan lapangan pekerjaan yang sangat besar, sehingga dengan adanya lapangan pekerjaan ini dapat membantu masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perlu diketahui, bahwa pada usaha besi tua ini juga terdapat pembagian kerja oleh Mandor kepada tenaga kerjanya. Pembagian-pembagian kerja ini seperti *bagian supir truk*, *bagian pemotongan atau pengelasan besi* dan *bagian kuli panggul* (mengangkut besi-besi yang sudah dipotong kecil ke transportasi yang sudah disediakan). Lalu besi-besi yang sudah dipotong ini dikirim ke

⁶ Ibid,192-193.

pabrik-pabrik.⁷ Dengan adanya pembagian kerja dapat menjadikan seseorang semakin terampil dalam melaksanakan tugas pekerjaannya tersebut karena tugas tersebut merupakan bidang tertentu saja. Pembagian kerja yang baik merupakan suatu kunci kesuksesan bagi penyelenggaraan suatu pekerjaan terutama dalam memberikan jaminan terhadap kestabilan, kelancaran, serta efisien kerjanya. Begitu juga sebaliknya, jika suatu pekerjaan dilakukan oleh seseorang yang bukan ahli pada pekerjaan tersebut, maka hasilnya tidak akan baik pada usaha tersebut sehingga dapat menimbulkan kegagalan dalam penyelenggaraan pekerjaannya. Dalam hal ini, pembagian kerja harus ada penyesuaian antara kemampuan dan jenis pekerjaan yang akan dilakukan supaya tidak terjadi pula kerugian pada usaha tersebut. Seperti halnya apakah usaha tersebut bisa meningkatkan penghasilannya dengan adanya pembagian kerja tersebut atau tidak berlakunya pembagian kerja.

Dari paparan latar belakang yang ada, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam, apakah praktek pembagian kerja pada usaha besi tua dapat meningkatkan output pada usaha besi tua dalam perspektif manajemen sumber daya insani, dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pembagian Kerja Dalam Meningkatkan Output Pada Usaha Besi Tua Dalam Perspektif Manajemen Sumber Daya Insani (Studi Kasus Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan)”**.

⁷Hasil wawancara dengan Bapak Hendrik sebagai pekerja di usaha besi tua, pada tanggal 25 November 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana praktik pembagian kerja dalam meningkatkan output pada usaha besi tua di Kamal?
2. Bagaimana praktik pembagian kerja dalam meningkatkan output pada usaha besi tua dalam manajemen sumber daya insani?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui praktik pembagian kerja dalam meningkatkan output pada usaha besi tua di Kamal.
2. Untuk mengetahui praktik pembagian kerja dalam meningkatkan output pada usaha besi tua dalam perspektif manajemen sumber daya insani.

Sedangkan kegunaan penelitian ini tentang “Analisis Pembagian Kerja dalam Meningkatkan Output pada Usaha Besi Tua dalam Perspektif Manajemen Sumber Daya Insani” adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambahkan wawasan ilmu pengetahuan dan kepenulisan.

- b. Sebagai modal awal dalam mengolah tehnik analisis dan dapat memperdalam tehnik identifikasi masalah serta dapat memberikan solusi dari pengolahan data-data menggunakan analisis penulisan.

2. Bagi Pembaca

- a. Memberikan pengetahuan bagi pembaca mengenai praktik pembagian kerja dalam meningkatkan output pada usaha besi tua dalam perspektif Islam, sehingga dapat memberikan suatu penambahan dalam mengembangkan wawasan.
- b. Dapat digunakan sebagai rujukan lanjutan, baik dalam diskusi, kajian maupun penelitian.

3. Bagi Universitas

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai praktik pembagian kerja dalam meningkatkan output pada usaha besi tua, memberikan kontribusi pemikiran dan pengetahuan dalam khasanah manajemen sumber daya insani khususnya dan menambah literature mengenai hal tersebut. Khususnya bagi lingkungan Fakultas Keislaman yang didalamnya menaungi dua Program Studi yaitu Ekonomi Syariah dan Hukum Bisnis Syariah.
- b. Dapat memberikan gambaran tentang SDM kampus (mahasiswa) melalui kontribusi dalam mengetahui bagaimana praktik pembagian

kerja dalam meningkatkan output pada usaha besi tua dalam perspektif manajemen sumber daya insani.

D. Kajian Pustaka

Dalam mencapai hasil penelitian yang maksimal, peneliti akan memaparkan hasil penelitian terdahulu agar terhindar dari kesamaan judul dan pembahasan dengan penelitian yang terdahulu. Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

1. Skripsi, Hoirun Nisa' tahun 2018 Universitas Trunojoyo Madura. Penelitian ini membahas “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Praktek Jual Beli Besi Tua (Studi Kasus Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan)”. Hasil penelitian ini yaitu tinjauan ekonomi Islam terhadap praktek jual beli besi tua, sistem jual beli besi tua di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan secara umum dalam pelaksanaan praktek jual beli besi tua sudah memenuhi rukun dan syarat jual beli dalam ekonomi Islam.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada subjek penelitian. Jika peneliti sebelumnya subjek penelitian terhadap praktek jual beli , sedangkan pada penelitian ini subjek penelitian pada pembagian kerja.

G. Sistematika Pembahasan

Urutan serta sistematika pembahasan yang telah ditentukan oleh peneliti dalam penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Pembagian Kerja

dalam Meningkatkan Output pada Usaha Besi Tua dalam Perspektif Manajemen Sumber Daya Insani” yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi teori mengenai yang akan digunakan dalam penelitian yang dijadikan suatu landasan dalam menyelesaikan permasalahan yang diteliti.

Bab ini membahas mengenai teori tenaga kerja, produktivitas kerja, dan teori tenaga kerja menurut manajemen sumber daya insani.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, tempat penelitian, penentuan subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini penulis akan membahas tentang gambaran umum tempat penelitian dan hasil penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini yang berisi mengenai kesimpulan dan saran. Dalam bab ini merupakan bab pernyataan singkat yang diambil peneliti dari analisis dan pembahasan penelitian dan peneliti juga akan memberi saran yang dapat dimanfaatkan oleh pembaca, pengguna dan peneliti selanjutnya.

